

**MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI KURSUS
KETERAMPILAN MENJAHIT DI SINGER PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Kesejahteraan Keluarga*



Disusun Oleh :

Wira Azlinda
80663/2006

**PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI KURSUS KETERAMPILAN MENJAHIT DI SINGER PEKANBARU

Nama : Wira Azlinda
Nim : 06.80663
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Pekanbaru, 11 Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dra. Ernawati M.Pd

Drs. Zulpan Ritonga, M.Pd

NIP: 1961 0618 1989 03 2 002

NIP: 1965 0725 1991 03 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik UNP**

**Judul : Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus
Keterampilan Menjahit Di Singer Pekanbaru**

Nama : Wira Azlinda

Nim : 06.80663

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Pekanbaru, 11 Mei 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	1.
2. Sekretaris :	2.
3. Anggota :	3.
4. Anggota :	4.
5. Anggota :	5.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit Di Singer Pekanbaru”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Tata pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang kerjasama Universitas Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si Selaku Dekan FKIP UNRI yang telah memberikan fasilitas pada penulisan dalam penyelesaian skripsi ini
2. Drs. Genefri, M.Pd SELAKU Dekan FT UNP yang telah member fasilitas pada penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Ernawati, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP dan selaku pembimbing I yang dengan tulus dan sabar, serta berkenan meluangkan waktu dan tenaganya serta memberikan ilmu pengetahuan dan saran-saran yang bermanfaat sehingga penulisa dapat menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd selaku Pembimbing II yang tulus dan penuh dukungan dalam member ilmu, nasihat, dan masukan semenjak kuliah dan juga membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Irda Sayuti, M.Si selaku Pembimbing Akademi yang telah member fasilitas dan dukungan pada penulisan skripsi ini.
6. Ibu Elizar selaku Pimpinan Singer Pekanbaru yang telah member ijin dalam melaksanakan penelitian sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang telah membantu baik moril dan materil yang tidak dapat penulis sebutkan. Terakhir atas segala jasa dan budi baik atas semua pihak penulis mengucapkan terima kasih semoga apa yang telah mereka berikan dapat pahala dari Allah SWT, Amin.....

Pekanbaru, 4 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan .Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Motivasi	8
2. Jenis Motivasi.....	14
a) Motivasi Intrinsik.....	14
b) Motivasi Ekstrinsik	20
3. Ibu Rumah Tangga.....	24
4. Keterampilan	26
5. Kursus Menjahit.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel Data Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Defenisi Operasional.....	31
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisi Data	35

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran – saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	52
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	53
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Penyusunan instrumen.....	34
2. Gambaran Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru	40
3. Mean Standar Deviasi Motivasi Intrinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru.....	41
4. Klasifikasi Motivasi Intrinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru	43
5. Gambaran Motivasi Intrinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Keluarga .	43
6. Gambaran Motivasi aekstinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru Ditinjau	44
7. Mean Standar Deviasi Motivasi Ekstrinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru.....	45
8. Klasifikasi Motivasi Ekstrinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru	47
9. Gambaran Motivasi Ekstrinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit Di Singer Pekanbaru.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tingkat Kebutuhan Manusia	11
2. Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru	32
3. Grafik Motivasi Intrinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru.....	43
4. Grafik Motivasi Intrinsik Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit di Singer Pekanbaru.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	53
2. Angket Uji Coba Penelitian	57
3. Uji Validitas Instrumen	60
4. Hasil Analisis Reabilitas	62
5. Angket / Instrumen Penelitian.....	68
6. Rekapitulasi Hasil Penelitian	71
7. Surat Tugas Pembimbing	73
8. Surat Ijin Penelitian.....	75
9. Kartu Konsultasi	76

ABSTRAK

Wira Azlinda, (2006) Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit Di Singer Pekanbaru. Dibimbing oleh Dra. Ernawati, M.Pd dan Drs. Zulfan Ritonga, M.Pd.

Motivasi sangat diperlukan dalam mengikuti kursus keterampilan menjahit, yang mana motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan tentang Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit Di Singer Pekanbaru.

. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga anggota kursus di Singer Pekanbaru yang berjumlah 32 orang. Sedangkan sampel penelitian adalah semua populasi yang disebut dengan sampling jenuh karena populasi relatif kecil dari 100. Pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket. Uji coba angket dilakukan dengan uji coba validitas menggunakan rumus product moment, sedangkan untuk uji reabilitas instrumen menggunakan rumus spearman brown. teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan persentase dengan rumus $P = F/N \times 100$ dan untuk klasifikasi tingkat pencapaian dilakukan interpretasi data dengan menggunakan rumus $T = \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ untuk indikator intrinsik dan $T = \text{Mean} - 1 \text{ SD}$ untuk indikator ekstrinsik.

Dari hasil penelitian menggunakan analisis statistik menunjukkan bahwa motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit Di Singer Pekanbaru lebih besar dari faktor ekstrinsik dari pengolahan data maka dapat kita lihat skor indikator intrinsik kategori tinggi dengan frekuensi diperoleh 16 orang, sebesar 53.3%. Kemudian ada 5 orang yang berkategori sedang atau sebesar 16.7 dan rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 30%. Sedangkan skor indikator ekstrinsik kategori tertinggi 16 orang, sebesar 53.3%. Kemudian ada 5 orang yang berkategori sedang atau sebesar 16.7 dan rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 30%. Maka motivasi ibu rumah tangga yang mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru lebih dominan motivasi ekstrinsik dari pada motivasi intrinsik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pasal 26 ayat 3 dikemukakan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pada ayat 5 ditambahkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa kursus dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan ia mampu bekerja mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Mengingat pesatnya pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sistem dan metode praktis yang di butuhkan masyarakat, termasuk Ibu rumah tangga perlu dibekali dengan berbagai keterampilan, seperti keterampilan menjahit ataupun kursus keterampilan lainnya.

Singer adalah suatu badan usaha penjualan mesin jahit dan juga merupakan lembaga kursus keterampilan menjahit yang dapat memberikan bekal

keterampilan kepada anggota kursus. Singer juga berperan penting untuk mendukung usaha pemerintah untuk memberikan pendidikan nonformal kepada masyarakat, karena lembaga kursus menjahit singer termasuk sistem metode praktis yang dapat memberikan bekal keterampilan dan bisa mengembangkan kemampuan diri anggota kursus. Anggota kursus di Singer Pekanbaru 90% merupakan Ibu-Ibu rumah tangga.

Dalam menyongsong era industrilisasi ini, sebagai Ibu rumah tangga telah dapat menunjukkan kemampuan yang tidak kalah dari kaum laki-laki, hal ini tentunya sebagai akibat dari terbuktinya kesempatan bagi Ibu rumah tangga dalam memperoleh pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Bagi Ibu rumah tanggapun akan dapat pula berpartisipasi didalam berbagai kegiatan pembangunan dengan melakukan peningkatan kemampuannya. Salah satu wadah untuk peningkatan kemampuan keterampilan Ibu rumah tangga adalah melalui kursus keterampilan menjahit.

Kursus keterampilan menjahit merupakan metode praktis untuk membekali diri dengan ilmu keterampilan yang bisa diikuti oleh siapapun termasuk Ibu rumah tangga. Selain harus melaksanakan tugas rumah tangga, tidak sedikit juga yang membantu laki-laki baik pekerjaan di sawah atau di ladang dan ada juga yang bekerja sebagai buruh, pegawai serta di tambah lagi dengan tanggung jawab memelihara anak, termasuk mendidiknya. Sesuai dengan pendapat Hasan (1999 : 365) Adapun peranan Ibu rumah tangga sebagai berikut : Sebagai istri dan pendamping suami, Sebagai pendidik dan Pembina generasi muda, Sebagai Ibu pengatur rumah tangga, Sebagai pekerja yang menambah

penghasilan keluarga, Sebagai anggota organisasi masyarakat, khususnya organisasi perempuan dan sosial.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat kita lihat Ibu rumah tangga mempunyai peran sebagai pembimbing atau pengatur rumah tangga juga menambah penghasilan keluarga, maka perlu adanya upaya pengembangan diri, seperti mengikuti kursus keterampilan menjahit yang berguna untuk bekal terutama dalam kehidupan berkeluarga dan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan taraf kehidupan, membekali diri dengan keterampilan, seperti keterampilan menjahit. Dengan adanya ilmu ketrampilan menjahit mereka bisa mengembangkan usaha menambah penghasilan keluarga, membuka lapangan kerja dan meningkatkan usaha diberbagai bidang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Dari hasil pengamatan penulis terhadap anggota kursus di Singer terlihat gejala-gejala sebagai berikut: Anggota kursus menjahit disinger merupakan Ibu rumah tangga yang jumlahnya sebanyak 30 orang dengan 2 orang tenaga pendidik, jadwal kursus 2 kali satu minggu, kursus dilaksanakan perperiode, satu periode 17 kali pertemuan untuk tingkat pola dasar, 30 kali untuk tingkat pecah pola atau tingkat mahir.

Ibu rumah tangga yang mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru ini berasal dari kalangan ekonomi menengah keatas dan sebagian besar latar belakang pendidikan mereka tamatan strata satu (S1), tetapi mereka tetap mengikuti kursus keterampilan menjahit dan sangat berantusias.

Ibu rumah tangga yang mengikuti kursus selalu mengerjakan tugas tepat waktu akan tetapi karena mereka sering mengerjakan tugas sebelum ada pengarahan dari instruktur dengan alasan tidak sabar ingin melihat hasil jahitan mereka sehingga tugas yang mereka kerjakan tidak menggunakan teknik yang benar. Tingkat kehadiran peserta yang mengikuti kursus 80% dari peserta yang terdaftar, meskipun mereka mempunyai kesibukan dirumah namun mereka dapat meluangkan waktu untuk mengikuti kursus. Setelah mengikuti kursus tingkat dasar Ibu anggota kursus tidak berhenti hanya ditingkat dasar saja akan tetapi hampir semua anggota kursus melanjutkan ketingkat mahir, Setelah kursus diadakan beberapa periode pelaksanaannya, ibu rumah tangga yang mengikuti kursus keterampilan menjahit cenderung meningkat dari tahun ketahun.

Ibu rumah tangga sangat bersemangat, sangat termotivasi dapat dilihat dari gejala-gejala diatas. Sesuai yang dikemukakan Handoko (2000 : 252) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi dapat timbul dari dalam diri seseorang dan juga dari luar diri seseorang

Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (1995:137) bahwa motivasi dibedakan dalam dua macam : (1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. (2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang.

Motivasi yang ada dalam diri seseorang merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam hal menentukan sesuatu dan hal belajar. Namun seseorang yang termotivasi bukan dari dalam dirinya merupakan motivasi ekstrinsik. Jika seseorang telah termotivasi oleh motivasi intrinsik maka segala sesuatu yang ia kerjakan akan menghasilkan seperti yang ia inginkan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kursus Keterampilan Menjahit Di Singer Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala yang telah dipaparkan diatas mereka perlu diidentifikasi dari masalah sebagai berikut :

1. Ibu rumah tangga sangat termotivasi untuk mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru.
2. Ibu rumah tangga melanjutkan kursus dari tingkat dasar ke tingkat tingkat mahir
3. Tingkat kehadiran peserta yang mengikuti kursus 80% dari peserta yang terdaftar.
4. Ibu rumah tangga yang mengikuti kursus di Singer Pekanbaru selalu meningkat dari waktu kewaktu.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kecendrungan Ibu rumah tangga dalam membahas permasalahan maka perlu dibahas tentang minat, sikap dan harapan Ibu rumah tangga mengikuti kusrus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru. Dapat kita lihat dari jenis motivasi sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan motivasi intrinsik ibu rumah tangga mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru
2. Mendeskripsikan motivasi ekstrinsik Ibu rumah tangga mengikuti kursus ketrampilam menjahit di Singer Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah motivasi intrinsik Ibu rumah tangga mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru dilihat dari: minat, sikap dan harapan/cita-cita ?
2. Bagaimanakah motivasi ekstrinsik Ibu rumah tangga mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru meliputi: dilihat dari: keluarga, lingkungan masyarakat dan sarana prasarana ?

E. Tujuan Penelitian

sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi intrinsik Ibu rumah tangga mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru meliputi: minat, sikap dan kemampuan.
2. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik Ibu rumah tangga mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru yang meliputi : keluarga, lingkungan masyarakat dan sarana prasarana.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi anggota kursus, bahwa banyak usaha yang dapat dilakukan guna menambah bekal pengetahuan dan keterampilan agar bisa menghadapi tantangan dimasa depan.
2. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait dimasa mendatang.
3. Sebagai bahan masukan bagi alumni tata busana untuk membuka usaha kursus menjahit.
4. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang motivasi

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoris

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan diri seseorang individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Setiap tingkah laku yang ditampilkan individu biasanya didahului oleh suatu motivasi, dan motivasi itu menjadi dorongan bagi individu tersebut untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Handoko (2000 : 252) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Mulyasa (2003 : 121) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan sesuatu.

Setiap kegiatan/perilaku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan adanya rangsangan /dorongan seperti dikemukakan oleh Wirawan (1982:64) Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku,

sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan.

Siagian (1995:142), terdapat tiga komponen utama dari motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostik, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis.

Lebih lanjut Sastrohadiwiryo (2002:268), motivasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Setiap perasaan, kehendak, atau keinginan sangat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak.
- b) Pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu.
- c) Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang.
- d) Proses dalam yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan (goals)

Donal dalam Hamalik (2004:158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan “. Lebih

lanjut Donald dalam Hamalik (2004:158) mengemukakan ada tiga elemen penting dari motivasi, yaitu :

- a) Bahwa Motivasi itu mengamati terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling efeksi seseorang.
- c) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan

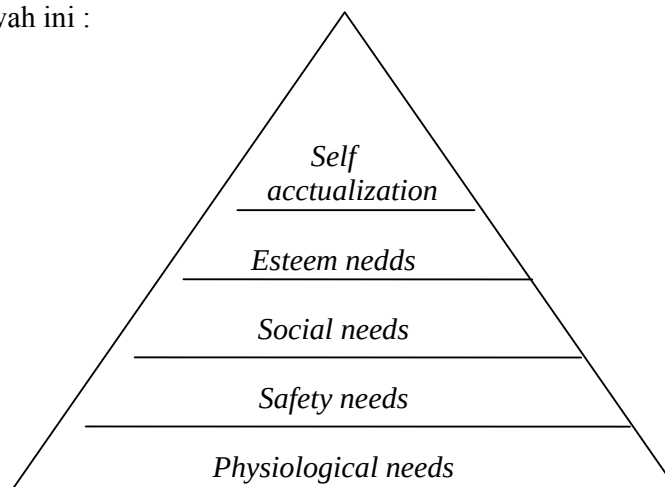
Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dalam Moekijat (2001:5), Mendefenisikan motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu, proses motivasi mencakup :

- a) Pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan
- b) Penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan
- c) Penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas nampaknya ketiga komponen motivasi yakni kebutuhan, dorongan dan tujuan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebutlah yang menyebabkan seseorang berbuat/ bertindak laku. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homoestik, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis.

Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya disebut kebutuhan hidup manusia. Teori yang berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia dikemukakan oleh Maslow (1970) yang dikutip oleh Sudjana (2001:177) menjelaskan lima tingkatan kebutuhan yang harus dan dapat dipenuhi oleh manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya.

Mengenai lima tingkatan kebutuhan itu lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Tingkat Kebutuhan Hidup Manusia

a. *Physiological needs* (kebutuhan yang bersifat biologis)

Misalnya: sandang, pangan dan tempat berlindung, sex dan kesejahteraan individu. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer, karena kebutuhan ini ada dan terasa sejak manusia dilahirkan ke bumi ini.

b. *Safety Needs* (kebutuhan rasa aman)

Kalau dikatakan dengan kerja maka kemanan jiwanya sewaktu bekerja. Selain itu juga perasaan aman akan harta yang ditinggal sewaktu mereka bekerja.

c. *Social needs* (kebutuhan-kebutuhan sosial)

- 1) Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dimana ia hidup dan bekerja
- 2) Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting
- 3) Kebutuhan untuk berprestasi
- 4) Kebutuhan untuk ikut serta

d. *Esteem needs* (kebutuhan akan harga diri)

Situasi yang ideal apabila prestise itu menimbulkan prestasi. Akan tetapi tidak selalu demikian halnya. Dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol statusnya itu.

e. *Self actualization* (ingin berbuat yang lebih baik)

Ini diartikan bahwa setiap manusia ingin mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh sebab itu pada tingkatan ini orang selalu cenderung untuk selalu mengembangkan diri dan berbuat paling baik.

Berdasarkan lima tingkatan kebutuhan tersebut dapat dikemukakan bahwa kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ini memberikan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam mempertahankan dan melanjutkan kehidupannya. Tingkat-tingkat kebutuhan diatasnya mengandung motivasi bersyarat, yang berarti kebutuhan-kebutuhan itu akan dapat dicapai andai kata kebutuhan dasar telah terpeuhi. Dengan kata lain,

upaya untuk memenuhi kebutuhan perlu dimulai dari tingkat kebutuhan yang paling kuat, yaitu kebutuhan dasar, karena terpenuhinya kebutuhan dasar ini menjadi tonggak awal bagi upaya memenuhi tingkat kebutuhan selanjutnya.

Kebutuhan dasar inipun memiliki peranan penting bagi manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Adapun tercapainya kebutuhan tertinggi, yaitu kebutuhan aktualisasi diri, memberi petunjuk tentang seseorang yang telah mampu menampilkan diri dan mengembangkan potensi dirinya sehingga ia berperilaku secara singkat dapat dikemukakan bahwa terpenuhinya kebutuhan dasar merupakan syarat bagi seseorang untuk memenuhi tingkat kebutuhan lainnya.

Hamalik (2004:158) ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah : (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membentuk kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2), kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya.

Menurut Donald dalam Hamalik (2004:158) Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi_) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Anoraga (2001:35) juga menambahkan, menurut ahli Psikologi memberikan kesamaan antara motif dengan needs (dorongan, kebutuhan) motif yaitu yang melatarbelakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian mengenai motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif. Atau dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif.

2. Jenis Motivasi

Untuk mengatasi ketidakseimbangan pada diri seseorang ia melakukan sesuatu perbuatan, ada penggerak yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (1995:137) bahwa motivasi dibedakan dalam dua macam :

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang.

Hal senada juga dikatakan Siagian (1995:143) motivasi diklasifikasikan menjadi 2 bagian :

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Thronburg sebagaimana dikutip oleh Prayitno (1989:10) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendukung dari dalam diri (intrinsik) individu. Tingkah laku individu tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Menurut Sardiman (2004:89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Moekijat (2002:9) Motivasi interen yaitu kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang terdapat dalam diri seorang individu atau mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam diri, adapun yang termasuk didalamnya minat, sikap, dan harapan ataupun cita-cita. Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah faktor dari dalam diri yang mencakup minat, sikap dan harapan ataupun cita-cita.

1). Minat

Muhibbin Syah (1996:136) mengemukakan secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut pendapat lain yaitu Crow (dalam Yatman, S. 2007 : 9) menyatakan bahwa minat adalah minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong individu ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat bisa jadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Selanjutnya menurut Walgito (dalam Yatman, S. 2007 : 9) menyatakan minat adalah suatu keadaan dimana seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari dan membuktikannya lebih lanjut

Selain definisi minat yang dijelaskan diatas minat juga mempunyai karakteristik. Karakteristik minat menurut Trow dalam Said, dkk (1989 : 67) adalah sebagai berikut :

- Bervariasi, minat individu terhadap berbagai aktivitas bervariasi kadarnya.
- Fleksibel, individu yang mempunyai minat terhadap sesuatu objek atau aktivitas akan bersedia menyesuaikan diri terhadap aktivitas berikut.
- Pengetahuan, minat seseorang terhadap aktivitas dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.
- Konstan, minat seseorang pada suatu objek akan menetap dalam dirinya dan sulit untuk berubah dalam waktu yang singkat.

Minat menurut Winkel (1990 : 78) menyatakan minat itu adalah kecenderungan yang menetap dalam objek untuk merasa tertarik pada bidang atau suatu hal dan merasa cenderung berkecimpung dalam bidang itu .demikian dapat dikatakan bahwa minat erat kaitannya dengan perasaan senang, sikap keterlibatan, kegiatan-kegiatan dan dorongan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pada objek tersebut dengan perasaan senang dan puas.

Selanjutnya Menurut Slameto dalam Djamarah (2002:157) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek.

Slameto dalam Djamarah (2002:157) Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya, untuk mencapai atau memperoleh benda dan tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang tinggi menghasilkan prestasi tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. (Dalyono, 1996:56).

Dari beberapa pengertian tentang minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat berkaitan dengan rasa suka dan rasa keterikatan terhadap sesuatu.

2). Sikap

Wirawan (1982:103) sikap dapat didefinisikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sikap dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif, dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Hal senada dikemukakan oleh Slameto (2003:188) bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif dan tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif.

Sikap ada yang dianut oleh banyak orang yang disebut sikap sosial, adapula yang dianut hanya oleh satu tertentu saja yang disebut sikap individual. Sikap sosial adalah sikap yang ada pada sekelompok orang yang ditujukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang tersebut. Sikap individual adalah sikap khusus terdapat pada satu-satu orang terhadap objek yang menjadi perhatian orang-orang yang bersangkutan saja.

Selanjutnya sikap menurut L. L. Thurston (suryadi 2005 : 57) sikap adalah sebagai tingkatan kecendrungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi seperti simbol, kata-kata orang, ide dan lain-lain sebagainya. Pendapat lain yaitu

menurut Zimbardo dan Ebbesen (Suryadi 2005 : 57) sikap adalah suatu keadaan yang mudah terpengaruhi terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen berfikir, berperasaan dan bertindak. Kemudian Krech dan Rs. Crutchfield (Ahmadi 1990 : 163) berpendapat sikap adalah organisasi yang tetap dari motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, terlihat bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bertindak secara tertentu yang dipengaruhi oleh motivasi. Sehubungan dengan penelitian ini, maka sikap yang dimaksud adalah pendirian dan keyakinan dalam mengikuti kusus keterampilan menjahit.

3) Harapan

Sondang P Siagian (1995 : 179) menyatakan bahwa harapan adalah kuatnya kecendrungan seseorang bertindak dengan cara tertentu yang akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Thahar (1999 : 82) harapan mempunyai makna suatu yang terkandung dalam hati setiap orang, yang datangnya merupakan karunia dari Tuhan yang sifatnya terpati dan sukar dilukiskan, sedangkan yang memiliki harapan itu adalah perasaan atau hatu manusia. Harapan seseorang biasanya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, lingkungan hidup dan kemampuannya.

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat didefinisikan bahwa harapan sebagai suatu keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan pada persepsi orang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai wahana untuk mencapai tujuan tersebut. Harapan diatas disimpulkan bahwa harapan berkaitan dengan daya tarik dan cita-cita.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas yang disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan indikator minat, sikap dan harapan.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah kebaliksan dari motivasi intrinsik. Jika motivasi intrinsik merupakan faktor pendukung dari dalam diri seseorang, maka motivasi ekstrinsik adalah faktor pendorong dari luar diri seseorang. Jika motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam suatu kegiatan maka motivasi ekstrinsik adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar kegiatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai motivasi ekstrinsik berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli : Hamalik (2004:163) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi kerja/ belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.

Menurut Thornburg sebagaimana dikutip Prayitno (1989:14) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah tujuan individu melakukan sesuatu kegiatan/ aktifitas adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas tersebut, namun Thornburg mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat menambah dan memperkuat motivasi intrinsik.

Menurut Sardiman (2004:91) motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor eksteren adalah faktor dari luar diri yang mencakup keluarga, masyarakat, dan sarana dan prasarana.

1) Keluarga

Keluarga yaitu suami dan anak yang mendorong ibu-ibu mengikuti suatu kegiatan, dengan kata lain didorong oleh orang lain atau bukan kemauannya sendiri. Sesuai menurut Uman (1996 : 168) bahwa keluarga adalah pengelompokan primer terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sama sedarah. Keluarga itu dapat berupa keluarga inti (Nucleus Famili : ayah, ibu dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti ada orang lain : kakek/nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain).

Slameto (2003 : 60) mengemukakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, sarana rumah tangga dan keadaan social ekonomi

keluarga. Sondan P Siagian (2004 : 94) keluarga sangat berperan dalam membentuk pribadi seseorang. Pengalaman seseorang dalam berinteraksi lingkungannya seperti ajaran dan disiplin dalam keluarga. Kultur dalam mana seseorang dibesarkan, norma-norma yang berlaku dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat erat hubungannya dengan warga belajar, baik secara stratus maupun sebagai anggota masyarakat, dan sebagai mahluk sosial keluarga.

2) Masyarakat

Menurut Horton (2008) “masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama , tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang samaserta melakukan sebagian besar kegiatandidalam kelompok kumpulan manusia tersebut”. Kemudian menurut sumardjan (2008) “masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan”. (www.organisasi/pemngertian masyarakat, unsur dan kriteria masyarakat)

Muhibbin Syah (1996 : 137) mengemukakan yang termasuk faktor lingkungan sosial adalah masyarakat, tetangga, dan teman-teman sekitar sekitar lingkungan tempat tinggal. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan akan mendorong orang lainnya

juga akan menyekolahkan anaknya, meskipun ia tidak mempunyai tujuan khusus.

Tulus Tu'u (2004:94) mengemukakan bahwa teman bergaul yang baik dapat memberi dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya. Nasihat dan bantuan teman tersebut diakui memberi pengaruh sangat besar dan positif bagi perubahan perilaku dan hasil belajar seorang siswa.

Teman sebaya yang dimaksud disini adalah dengan siapa saja Ibu rumah tangga tersebut melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama-sama dalam kesehariannya dan dengan siapa saja mereka berhubungan, baik secara langsung ataupun tidak. Jika melihat kawan sebayanya banyak yang mengikuti keterampilan menjahit, maka diapun dengan sendirinya tertarik untuk ikut serta. Mungkin juga ia mengikutinya karena diajak oleh teman-temannya karena merasa malu atau segan.

Dalyono (2002 : 143) mengemukakan secara sosiokultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi dalam lingkungannya dengan pelakuan atau karya orang lain. Lebih lanjut Djamarah (2002 : 143) mengemukakan klasifikasi lingkungan yaitu lingkungan alami, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial budaya.

Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dan juga masyarakat sekitarnya. Pengaruh teman-teman sangat besar terhadap diri seseorang.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gedung dan peralatan atau materi pendukung yang menjadi pendorong untuk pelaksanaan kegiatan kursus. Dengan kondisi gedung dan alat-alat pembelajaran yang mendukung, tenaga pengasuh serta lingkungan yang aman diperkirakan menjadi motivasi untuk belajar.

Djamarah (2002:149) menyatakan bahwa sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung misalnya sebagai tempat strategi bagi berlangsung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Alat bantu tidak lepas dari kelengkapan seperti yang dikemukakan oleh Walgito (1986 : 80) bahwa proses belajar akan terganggu kalau alat tidak lengkap. Selanjutnya lingkungan belajar yang nyaman juga mempunyai peran penting dalam sarana prasarana sesuai dengan pendapat Hutabarat (1986 : 56) bahwa keadaan yang serba kacau di ruang atau tempat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli atas motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul atau terdorong dari luar diri seseorang dengan indikator keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana.

3. Ibu Rumah Tangga

Ibu-ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang telah berstatus sebagai seorang istri sehingga memiliki sebuah kewajiban dan tugas rumah tangga yang harus dilaksanakan dengan baik. Depdiknas (1996:54)

mengemukakan bahwa “ibu rumah tangga adalah pengatur utama dan pertama dalam keluarga”.

Helaena dalam Jane (2005:119) mendefenisikan “ibu rumah tangga atau nyonya rumah tangga yang bertanggung jawab mengurus rumahnya, apakah pekerjaan itu ia sebagai wanita yang bertanggung jawab mengurus rumahnya, apakah pekerjaan itu ia kerjakan sendiri. Atau memperkerjakan orang lain untuk melakukannya.

Hasan (1999:365) mengemukakan bahwa Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan masalah pekerjaan rumah tangga, istri (Ibu) yang mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (misalnya tidak bekerja dikantor).

Dari pendapat diatas dapat diketahui beberapa peranan Ibu rumah tangga ,sebagai berikut :

- a. Sebagai istri dan pendamping suami.
- b. Sebagai pendidik dan Pembina generasi muda.
- c. Sebagai Ibu pengatur rumah tangga.
- d. Sebagai anggota organisasi masyarakat, khususnya organisasi perempuan dan sosial.

Ibu rumah tangga merupakan penentu yang sangat vital bagi terciptanya suatu iklim keluarga yang baik. Iklim keluarga ini dapat member kondisi pada terciptanya situasi pendidik dalam keluarga. Dalam hubungan dengan suami, ibu merupakan istri sebagai seorang rekan suami dalam mengemudikan

kehidupan keluarga, kerukunan, keharmonisan dan kesearahan antara mereka berdua sangat diperlukan dalam keluarga.

4. Keterampilan

Muhibbin Syah (1996:118) mengemukakan bahwa keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, menjahit, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifat motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Disamping itu, menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah (1996:118) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengetahuan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Sardiman (2004:27) membedakan keterampilan menjadi dua macam yaitu keterampilan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohaniah lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan

berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud keterampilan adalah kegiatan Ibu rumah tangga yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah khususnya menjahit pakaian.

5. Kursus Menjahit

Menjahit berasal dari kata jahit yang artinya melekatkan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan menggunakan jarum dan benang (Depdikbud, 2002:450). Menjahit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjahit pakaian (baik celana maupun baju) dengan menggunakan jarum dan benang, baik secara manual maupun mempergunakan mesin jahit.

Bila kita berbicara mengenai “menjahit”, maka kita tidak akan terlepas dari berbicara soal pakaian. Karena menjahit pada prinsipnya adalah mengolah sepotong kain menjadi baju atau celana yang dapat dipergunakan untuk keperluan hidup manusia.

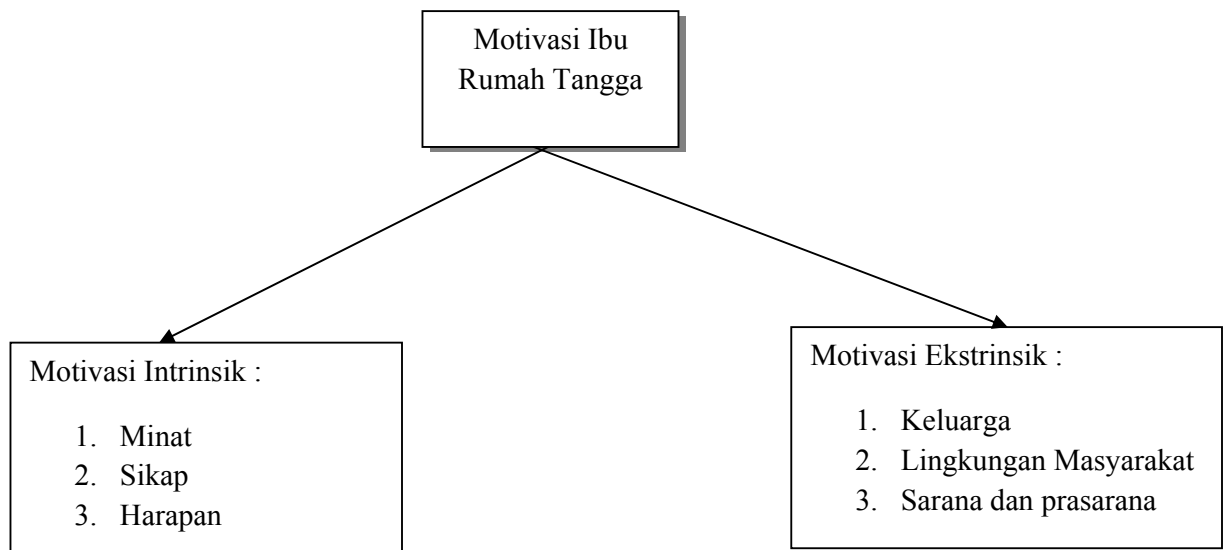
Kursus keterampilan menjahit menurut Riyanto (2003:271) adalah Kegiatan bidang busana yang difokuskan pada mengajar, membimbing, h, mendidik orang-orang yang ingin dapat atau terampil membuat busana sendiri, ingin membuat busana untuk bekal mencari nafkah dan sebagainya.

Kursus menjahit menurut Satyadirgo (1997:111) adalah usaha yang menghasilkan tenaga terampil yang terlatih. Jadi kursus busana dapat diartikan kegiatan usaha bidang busana yang mengajar, membimbing, h,

mendidik orang-orang supaya mempunyai keterampilan membuat busana sendiri atau bekal untuk mata pencaharian.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kursus keterampilan menjahit ialah kegiatan dibidang busana yang mengajar, membimbing, mendidik, h orang-orang yang yang ingin terampil membuat busana sendiri dan orang-orang yang ingin mendapatkan bekal hidup. Berdasarkan uraian diatas terdapat dua aspek indikator motivasi ibu rumah tangga mengikuti kursus menjahit sebagai berikut: 1) Motivasi intrinsik Ibu rumah tangga mengikuti keterampilan menjahit yang meliputi: minat, sikap, harapan atau cita-cita 2) Motivasi ekstrinsik Ibu rumah tangga mengikuti kursus keterampilan menjahit yang meliputi: keluarga, masyarakat dan sarana prasarana.

B. Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Motivasi intrinsik Ibu rumah tangga mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru adalah minat menjahit, Sikap menjahit dan Harapan/cita-cita menjahit. Maka dari 30 orang responden diperoleh 16 orang yang berkategori memiliki motivasi tinggi, atau sebesar 53.3%. Kemudian ada 5 orang yang berkategori sedang atau sebesar 16.7 dan rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 30%.
2. Motivasi ekstrinsik Ibu rumah tangga mengikuti kursus keterampilan menjahit di Singer Pekanbaru adalah sarana dan prasarana masyarakat, dan Keluarga. Dari 30 orang responden diperoleh 16 orang yang berkategori memiliki motivasi tinggi, atau sebesar 53.3%. Kemudian ada 5 orang yang berkategori sedang atau sebesar 16.7 dan rendah sebanyak 9 orang atau sebesar 30%.

Dari kedua indikator di atas indikator motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang paling dominan bagi ibu rumah tangga mengikuti kursus menjahit di Singer Pekanbaru.

B. Saran-saran

Disarankan kepada ibu rumah tangga mengikuti kursus agar mempertahankan motivasi intrinsiknya dalam usaha memberi bekal pendidikan kepada anak-anaknya, karena dengan motivasi intrinsik ini agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

1. Disarankan kepada ibu rumah tangga mengikuti kursus agar tetap lebih memupuk kemampuan menjahit untuk mendapatkan peluang di dalam masyarakat sekita, mengingat pentingnya jiwa menjahit yang perlu tetap ditumbuhkan dalam diri.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya meneliti mengenai motivasi menjahit dan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Riyanto, Arifah. 2003. *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo
- Bahri Djamarah, Pandji. 2002. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Saiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Moekijat. 2002. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung : Pioner Jaya
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : P2IPLK
- P. Siagian, Sondang. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sarsdiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Semiawan, Cony R. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta : Prenhalindo
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Wali Pers
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Falah Produgtion
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasaindo
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang
- www.organisasi, pengertian masyarakat, unsur dan kriteria masyarakat